

Halal Certification Assistance for Micro and Small Enterprises Producing Traditional Medicine Products through Participatory Work Lectures

Laily Isnawati^{1*}, Nurul Hidayah², Reza Yazidurrahman³, Muhammad Rizal Fahmi⁴, Binti Khusnul Khotimah⁵, Satria Sholeh Trisnanto⁶, Tina Astuti⁶, Abdullah Huzaepi⁷, Aena Sulastri⁸, Ronawan Anshori⁸, Aulia Kurnia⁹, Putri Aldina Fahira¹⁰, Ihsaniati Rohmani¹¹, Andre Pratama Saputra¹², Annisa¹³, Nurfitriah Ramdhani¹⁴, Humaidi¹⁵, Ainun Sifak¹⁶, Nova Motmainnah¹⁶

- ¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ² Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ³ Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ⁴ Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ⁵ Pemikiran Politik Islam, Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ⁶ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ⁷ Ilmu Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ⁸ Ekonomi Syariah, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ⁹ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹⁰ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹¹ Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹² Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹³ Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹⁵ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- ¹⁶ Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia.

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Received: 20 Juni 2025 Revised: 25 Juni 2025 Accepted: 22 Juli 2025 Published: 1 Agustus 2025	The halal certification assistance program for Micro and Small Enterprises (MSEs) producing traditional medicine aims to enhance entrepreneurs' understanding of the importance of halal product assurance. This initiative was carried out by the Participatory Work Lecture (KKP) team of the State Islamic University of Mataram using the <i>Asset-Based Community Development</i> (ABCD) approach. The program focused on MSEs in Peresak Village that produce traditional herbal medicines made from local plants, particularly Tegining Teganang (<i>Cassia Planisiliqua</i>). This plant is known for its medicinal benefits, such as treating burns, skin itching, sprains, and venomous bites. The assistance included several stages, starting with halal certification socialization, verification of ingredients and production processes, and technical guidance for submitting halal certification applications. The results indicate that entrepreneurs gained greater awareness of halal certification requirements and its positive impact on product value and consumer trust. Furthermore, the program contributed to improving the competitiveness of traditional herbal products in the halal market and encouraged MSEs to manage their products more professionally.
*Corresponding Author: Laily Isnawati, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia; isnainibaru00@gmail.com	
Keywords: Halal; halal certificate; traditional medicine	
© 2025 The Authors. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 5.0 International License.	

PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai historis, sosial, dan kesehatan yang tinggi (Ani et al., 2021). Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan bahan alam seperti tanaman obat, mineral, dan hewan untuk mencegah, meredakan, atau menyembuhkan penyakit (Nurbaya et al., 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018, sekitar 59,12% masyarakat Indonesia masih mengonsumsi jamu, dengan 95,6% pengguna menyatakan memahami manfaatnya bagi kesehatan. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional tetap diminati di tengah perkembangan obat modern, sekaligus menegaskan pentingnya menjaga kualitas, keamanan, dan kehalalan produk herbal (Pengpid & Peltzer, 2019; Sumarni et al., 2019). Sertifikasi halal

menjadi instrumen penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan konsumen, terutama di negara dengan populasi muslim terbesar di dunia seperti Indonesia (Hasan, 2019; Mohammad, 2021).

Dalam konteks pengembangan obat tradisional, pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset Asset-Based Community Development (ABCD) sangat relevan untuk mengangkat potensi lokal (Al-Kautsari, 2019). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif pelaku usaha serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Halisa, 2022). Misalnya, pemanfaatan tanaman Tegining Teganang (*Cassia Planisiliqua*) di Desa Peresak, Narmada, Lombok Barat, yang telah lama digunakan untuk

pengobatan tradisional (Karyadi, 2021; Rahayu et al., 2021). Tanaman ini memiliki khasiat beragam seperti mengatasi luka bakar, gigitan hewan beracun, hingga penyakit kulit (Budiarsa et al., 2021). Melalui transfer pengetahuan dan pendampingan, UMK dapat meningkatkan kualitas produksi obat tradisional sekaligus memahami pentingnya sertifikasi halal guna meningkatkan nilai tambah produk (Hindrawan et al., 2021; Thohiri et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMK di Desa Peresak antara lain keterbatasan pengetahuan tentang proses pengolahan obat tradisional sesuai standar halal, minimnya informasi mengenai prosedur sertifikasi, dan kurangnya dukungan teknis (Mohammad, 2021). Sebagian besar UMK masih memproduksi obat herbal secara sederhana, dengan bahan baku yang diperoleh langsung dari alam sekitar tanpa melalui standar produksi yang terdokumentasi (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu produk obat tradisional yang memenuhi standar keamanan dan kehalalan, dengan kondisi aktual di lapangan (Lavenia & Dewi, 2020). Selain itu, tanpa pendampingan yang baik, potensi besar tanaman lokal seperti Tegining Teganang belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai produk unggulan daerah yang dapat bersaing di pasar nasional maupun global (Nusraningrum et al., 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan fokus pada pendampingan UMK di Desa Peresak untuk memahami, memproduksi, dan mengurus sertifikasi halal bagi produk obat tradisional berbahan Tegining Teganang (Cahyaningrum et al., 2019). Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha tentang konsep halal, proses pengolahan sesuai standar, dan teknik pengajuan sertifikasi (Ahmadiyah et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan daya saing UMK lokal serta pelestarian pengetahuan tradisional dalam bentuk yang lebih modern, higienis, dan sesuai regulasi (Ahmadiyah et al., 2022). Program ini diharapkan mampu menjadi model pengabdian berbasis etnomedis yang mempertemukan nilai budaya lokal dengan keilmuan modern.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Peresak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan berlangsung selama bulan Juli hingga Agustus 2022, dengan rangkaian kegiatan berupa survei awal, sosialisasi, pendampingan sertifikasi halal, serta evaluasi hasil kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan pada 21 Juli 2022, diikuti dengan pendampingan intensif kepada pelaku UMK selama empat minggu berikutnya, termasuk kunjungan lapangan dan verifikasi proses produksi.

Sasaran / Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Desa Peresak yang memproduksi obat tradisional berbahan tanaman Tegining Teganang (*Cassia Planisiliqua*). Mitra kegiatan dipilih berdasarkan latar belakang sebagai produsen herbal yang telah lama beroperasi namun belum memiliki sertifikasi halal. Sebelum kegiatan, pelaku UMK memiliki keterbatasan informasi mengenai prosedur sertifikasi, pengelolaan bahan baku sesuai standar halal, serta pengemasan produk yang higienis dan profesional.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan: Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, survei UMK yang relevan, serta penyusunan materi sosialisasi sertifikasi halal.
2. Pelaksanaan:
 - a. Sosialisasi: Memberikan penyuluhan tentang pentingnya sertifikasi halal dan proses pengajuannya melalui *self-declare*.
 - b. Pendampingan: Kunjungan ke lokasi produksi UMK untuk verifikasi bahan baku, proses pengolahan, dan kebersihan lingkungan produksi.
 - c. Bimbingan Teknis: Membantu pelaku usaha menyiapkan dokumen dan persyaratan pengajuan sertifikasi.
3. Evaluasi: Dilakukan melalui wawancara, umpan balik dari pelaku UMK, serta peninjauan ulang terhadap kesiapan produk untuk sertifikasi halal.

Metode atau Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan untuk mengoptimalkan potensi lokal (Al-Kautsari, 2019). Pendekatan ini relevan karena memberdayakan pelaku UMK untuk memanfaatkan sumber daya alam (tanaman herbal lokal) serta keterampilan pengolahan yang telah dimiliki, sambil meningkatkan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal sebagai nilai tambah produk (Nilansari et al., 2021).

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

1. Media presentasi (slide sosialisasi dan booklet panduan sertifikasi halal).
2. Dokumentasi kegiatan (kamera, perekam suara).
3. Bahan demonstrasi pembuatan obat tradisional seperti daun Tegining Teganang, kencur, kunyit, sambiloto, dan bahan tambahan alami lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada proses produksi, wawancara mendalam dengan pelaku UMK, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan lapangan untuk menilai efektivitas pendampingan (Wahyuni & Handayani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sosialisasi Sertifikasi Halal

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi sertifikasi halal yang dilaksanakan pada Kamis, 21 Juli 2022, di Desa Peresak, Kecamatan Narmada. Sosialisasi dihadiri oleh beberapa pelaku UMK yang bergerak di bidang obat tradisional. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya sertifikasi halal dan tahapan *self-declare* yang harus dipenuhi. Sosialisasi ini menghasilkan daftar pelaku UMK yang siap menerima pendampingan lanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi sertifikasi halal

2. Pendampingan Pelaku UMK

Tim pengabdian, yang terdiri dari enam mahasiswa, melakukan kunjungan langsung ke rumah pelaku usaha untuk melakukan verifikasi bahan baku, proses produksi, dan pengemasan. Salah satu UMK yang didampingi adalah usaha milik I Wayan Rusha Satya, pengusaha lokal yang memproduksi obat tradisional berbahan utama tanaman Tegining Teganang (*Cassia Planisiliqua*).



Gambar 2. Pendampingan kepada pelaku UMK di lokasi produksi.

3. Proses Produksi Obat Tradisional

Produk yang dihasilkan UMK terdiri dari tiga bentuk: jamu, kapsul, dan minyak oles. Proses pembuatan obat jamu melibatkan tahapan pencucian bahan, penghalusan dengan blender, pemanasan selama ± 30 menit, penyaringan, penjemuran ampas di bawah matahari, sangrai, penggilingan menjadi bubuk, dan pengemasan sesuai takaran. Untuk kapsul, bubuk

dimasukkan ke dalam cangkang kapsul, sementara minyak dihasilkan melalui pencampuran bahan dengan minyak murni dan pemanasan hingga homoge.

Tabel 1. Bahan utama pembuatan obat Tegining Teganang

No	Bahan	Keterangan
1	Daun Tegining Teganang	Bahan utama berkhasiat anti racun
2	Buah Wali	Tambahan herbal
3	Kencur	Bahan penghangat tubuh
4	Kunyit	Anti-inflamasi alami
5	Sambiloto	Peningkat daya tahan tubuh

4. Peningkatan Kesadaran Pelaku UMK

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMK mengenai pentingnya sertifikasi halal. Para pelaku usaha mulai mengadaptasi praktik pengolahan yang lebih higienis dan terstandar, seperti penggunaan peralatan stainless steel dan pengemasan modern.

Pembahasan

1. Pentingnya Sertifikasi Halal untuk Produk Herbal

Sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai jaminan kehalalan bahan baku dan proses produksi, tetapi juga sebagai indikator mutu, keamanan, dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Pada produk herbal, proses sertifikasi halal memastikan bahwa seluruh tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku, penggunaan bahan tambahan, proses pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi terbebas dari unsur haram dan najis. Dengan adanya sertifikasi halal, konsumen memperoleh kepastian bahwa produk herbal yang dikonsumsi aman, berkualitas, dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.

Selain meningkatkan kepercayaan konsumen muslim, sertifikasi halal juga memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi produsen. Produk herbal bersertifikat halal cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan produk sejenis yang belum tersertifikasi, karena dianggap lebih kredibel dan profesional. Temuan Handayani et al. (2020) menegaskan bahwa kehalalan produk merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen muslim, sehingga sertifikasi halal dapat meningkatkan minat beli dan loyalitas konsumen.

Lebih lanjut, penerapan sertifikasi halal membuka peluang perluasan pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di pasar global, label halal telah diakui sebagai standar universal yang tidak hanya berkaitan dengan aspek religius, tetapi juga dengan jaminan kualitas dan keamanan produk. Oleh karena itu, produk herbal yang telah tersertifikasi halal memiliki potensi lebih besar untuk menembus pasar ekspor, khususnya ke negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, sekaligus meningkatkan daya saing produk herbal lokal di pasar internasional.

2. Pemanfaatan Tegining Teganang sebagai Potensi Lokal

Tanaman Tegining Teganang memiliki potensi besar sebagai bahan obat tradisional karena khasiatnya sebagai anti racun, anti gatal, serta untuk membantu penyembuhan luka bakar. Kandungan senyawa aktif di dalamnya berperan dalam meredakan peradangan dan mempercepat proses regenerasi jaringan kulit. Namun, pemanfaatannya secara optimal memerlukan pendampingan yang tepat, terutama dalam hal pengolahan, standarisasi bahan, dan keamanan penggunaan.

Melalui pendampingan tersebut, Tegining Teganang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti kapsul dan minyak herbal yang lebih praktis, higienis, serta memiliki dosis yang terkontrol. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tanaman lokal, tetapi juga mendukung pelestarian pengetahuan obat tradisional sekaligus membuka peluang pengembangan usaha herbal berbasis kearifan lokal

3. Pendekatan ABCD untuk Pemberdayaan UMK

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dinilai efektif karena berfokus pada penguatan aset dan potensi yang telah dimiliki masyarakat, bukan pada keterbatasan atau kekurangannya. Dalam konteks pelaku UMK, pendekatan ini mendorong pemanfaatan sumber daya lokal seperti bahan herbal yang mudah diperoleh serta pengetahuan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Dengan mengoptimalkan aset tersebut, pelaku UMK didorong untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan karakteristik lokal. Sejalan dengan Yasir et al. (2021), pendekatan ABCD tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan keterampilan pelaku UMK, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan, keberlanjutan usaha, serta daya saing produk berbasis kearifan lokal.

4. Implikasi terhadap Daya Saing Produk

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan teknis membantu pelaku UMK meningkatkan keterampilan produksi, pengemasan, dan pengelolaan usaha secara lebih terstandar. Sementara itu, sosialisasi sertifikasi halal memberikan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya pemenuhan aspek kehalalan dalam proses produksi, sehingga pelaku UMK menjadi lebih tertib dan sistematis dalam menjalankan usahanya.

Kombinasi antara pendampingan teknis dan pemahaman sertifikasi halal ini mendorong peningkatan profesionalisme UMK, baik dari sisi kualitas produk maupun kepercayaan konsumen. Sejalan dengan Rohmanuddin et al. (2023), kondisi tersebut memperkuat daya saing produk herbal tradisional, terutama dalam menghadapi pasar halal yang terus berkembang dan menuntut standar mutu yang semakin tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelaku UMK mengenai sertifikasi halal. Proses produksi obat tradisional berbahan Tegining Teganang kini lebih higienis, terstandar, dan siap diajukan untuk sertifikasi halal. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memberdayakan UMK untuk mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan nilai tambah produk, dan memperluas pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Peresak, pelaku UMK, dan pihak Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mendukung kegiatan ini. Dukungan informasi, fasilitas, serta kerja sama semua pihak sangat berperan dalam keberhasilan pendampingan sertifikasi halal pada UMK obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa MR, Meiyanti M. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *J Biomedika dan Kesehatan* [Internet]. 2021 Sep. 30 [cited 2025 Jul. 23];4(3):130-8. Available from: <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/163>
- Ahmadiyah, A. S., Sarno, R., Anggraini, R. N. E., Ariyani, N. F., Munif, A., & Hidayati, S. C. (2022). Pendampingan Pengurusan Ijin Edar dan Sertifikasi Halal Produk Usaha Mikro dan Kecil. *Sewagati*, 6(3), 389–396. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i3.248>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Ani, N., Sukenti, K., Aryanti, E., & Rohyani, I. S. (2021). Ethnobotany Study of Medicinal Plants by the Mbojo Tribe Community in Ndano Village at the Madapangga Nature Park, Bima, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 456–469. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2666>
- Budiarsa, L. G. G., Nurrachman, N., & Sumarjan, S. (2021). Etnobotany Medicinal Plants Tree Group in Traditional Medicine at East Lombok Regency. *Syntax Idea*, 3(12), 2625-2637. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i12.1668>
- Cahyaningrum, S. E., Heryastuti, N., & Hidajati, N. (2019). Iptek Bagi Masyarakat (IBM) Pelaku Usaha Bawang Merah Goreng di Jatirejo Nganjuk. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 91-97. <https://doi.org/10.26740/ja.v4n2.p91-97>

- Halisa, N. (2022, December 23). Metode Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r3mpq>
- Handayani, D. I., Haryono, H., & Prihatiningsih, T. (2020). Halal products assurance policy model and its impact on sustainability of fish ball SMI using system dynamics simulation approach. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 9(1), 43-54. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2020.009.01.6>
- Hasan, M. (2019). The Importance of Halal Certified Products in Samarinda City: in the light of Maqasid Al-Syari'ah. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 41-69. <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i1.1832>
- Hindrawan, Y., Susilowati, R. P., & Puspa Sari, M. (2021). Tinjauan Pustaka: Kajian in Vivo dari Obat Luka Kulit Berbahan Acalypha Indica, Aloe Vera, dan Centella Asiatica. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 74–80. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1928>
- Kaliurang, L. S. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2). <http://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Karyadi, L. W. (2021). The Existence and Role of Indigenous Food Institution on Strengthening Foods Security of Rural Community. *International Journal Papier Public Review*, 2(1), 54-66. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v2i1.73>
- Lavenia, C., & Dewi, N. F. M. (2020). Pengarsipan Obat Tradisional Suku Batak Karo di Sumatera Utara: Array. *Jurnal Kearsipan*, 15(1), 79–91. <https://doi.org/10.46836/jk.v15i1.151>
- Mohammad, M. F. M. (2021). The pengaturan sertifikasi jaminan produk halal di indonesia. *Kertha Wicaksana*, 15(2), 149-157. <https://doi.org/10.22225/kw.15.2.2021.149-157>
- Nilansari, A. F., Wardani, S., & Palupi, M. T. (2022). Pelatihan pengolahan hasil pertanian dusun Pulo kalurahan Gulurejo untuk peningkatan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Ibu dimasa pandemi covid-19. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 15-22. <http://dx.doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.976>
- Nurbaya, N., Chandra, W., & Widya Hapsari, P. (2020). Traditional Medicine for Children among Kalupini Indigenous People in South Sulawesi. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(2), 319–331. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v5i2.9905>
- Nusraningrum, D., Sugiyono, S., & Koe, W. L. (2023). Green product in micro small medium enterprises (MSME). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 1161-1167. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.11148>
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2019). Use of traditional medicines and traditional practitioners by children in Indonesia: findings from a national population survey in 2014–2015. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 291-298. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S203343>
- Rahayu, M., Keim, A. P., Nikmatullah, M., Rustiami, H., Susan, D., & Sujarwo, W. (2021). The ethnoecology of sasak people in mandalika, lombok island: Local knowledge and wisdom in relation with land use. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 407-415. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>
- Rohaini, R., Wiranata, G. A., & Sasongko, W. (2020). Protecting Traditional Knowledge: Measures And Efforts to Develop the Defensive Protection for Traditional Knowledge Of Lampung. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v3i1.14430>
- Sumarni, W., Sudarmin, S., & Sumarti, S. S. (2019, October). The scientification of jamu: A study of Indonesian's traditional medicine. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1321, No. 3, p. 032057). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032057>
- Thohiri, R., Zainal, A., Putra, P. D., & Suharianto, J. (2019). The actualization of the increased competitiveness of oil products rub herbaceous traditionally through branding and certification of product quality assurance UMK Rambal Deli in Kecamatan Galang. *Journal of Community Research and Service*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v3i1.14430>
- Wahyuni, H. C., & Handayani, P. (2022). Program Implementasi Sistem Jaminan Halal Pada Umkm Binaan Pcm Tanggulangin Sidoarjo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 177-186. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6163>
- Yasir, Y., Firzal, Y., Yesicha, C., Sulistyani, A., & Safri, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk Teh Gaharu di Desa Wisata Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 255-263. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.255-263>